MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENING-KATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KULISUSU BARAT

(Islamic Religious Education Learning Management In Improving Students' Learning Interests In State High School 1 Kulisusu Barat)

LA ODE MUH JUFRI

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Jufcom8@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran. Dengan adanya manajemen dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 1elaja observasi, wawancara dan kajian dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan 1elaja analisis kualitatif dengan 1elajar pemaparan data, reduksi data dan penarikan 1elajaran1.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru PAI merumuskan Strategi Manajemen Pembelajaran Berupa 1) perencanaan, meliputi: penyusunan Prota, Prosem, RPP, KKM yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2). Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru PAI yaitu: materi 1elajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi 1elajaran. 3). Pelaksanaan pembelajaran PAI K13. Pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 4). Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakasek, Pengawas Guru PAI Kemenag dan Dinas Pendidikan, juga diadakan rapat suvervisi setiap hari sabtu, rapat supervisi bulanan, rapat awal semester dan setiap akhir semester kepala dan wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian. 5). Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri melalui pre test, post test, ulangan harian, tugas mandiri maupun tugas kelompok, juga dilakukan evaluasi berkala yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester. 6). Tingginya minat belajar siswa/I terhadap 1elajaran PAI ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Minat Belajar

ABSTRAC

Learning Management is one of the most important factors in organizing teaching. The management can realize the process of active learning, innovative, creative, effective, and fun and the achievement of educational goals effectively and efficiently, so it is of increasing student interest in learning.

This research aims to find out the management learning Islamic religious education in improving interest in learning in high school students 1 Kulisusu Barat. This research is a qualitative research. Data collection in this research is done by observation technique, interview and document review. In analyzing the data, researcher uses qualitative analysis techniques with data exposure, data reduction and conclusions.

Based on the research that has been conducted, the results obtained are that: To create effective learning, Islamic Religious Education teachers formulate Learning Management Strategies in the form of 1) planning, including: preparation of Prota, Prosem, RPP, KKM conducted every new academic year. 2). Organizing learning by PAI teachers are: subject matter, material resources, methods, tools and strategies that are selected in delivering the subject matter. 3). Implementation of learning PAI K13. Learning is done by opening activities, core activities and closing activities. 4). Supervision is carried out by the Principal, the Vice Principal, Supervisor of PAI Kemenag and Dinas Pendidikan, is also held suvervision meetings every Saturday, monthly supervision meetings, semester meetings and at the end of each semester the head and vice principal evaluate the performance of the teachers for assessment. 5). The evaluation is done by teachers individually through pre-test, post test, daily test, independent tasks and group tasks, also conducted periodic evaluations of mid-semester exam and final exam semester. 6). The high interest of student learning on the lesson of PAI is shown by the activeness of the students during the teaching and learning process.

Keywords: Learning Management, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.[1]

Menurut Crowl[2] batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain

Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan amanah oleh para orang tua untuk membantu orang tua melaksanakan pendidikan anak- anaknya.

Amanah pendidikan anak dipertegas oleh hadis sahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ مَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan : “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin Penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya Setiap kepala keluarga

[1]Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54.

[2] Thomas Crowl, *Educational Psychology Windows on Teaching*, (Dubuque: Brown & Benchmar Publisher, 1997), h. 15.

adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Dan istri adalah pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka Dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya Ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari no 5188 dan Muslim no 1829)

Kutipan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "Setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya atas yang di pimpin" adalah pengingat tentang pertanggungjawaban di hadapan Allah di hari kiamat terkait amanah-amanah yang dititipkan.

Berdasarkan hal tersebut perlu ditinjau lebih mendalam mengenai proses kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk melihat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Karena pendidikan agama akan berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran agama, nilai-nilai dan norma-norma agama harus dapat dicerna sedemikian rupa sehingga mudah untuk diserap. Totalitas manusia yang utuh, idealisme dan iman yang tidak goyah adalah produk-produk pendidikan yang diharapkan untuk kontinuitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama di sekolah merupakan arena yang strategis untuk pembinaan bangsa.[3]

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Minat merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

[3] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75.

Dengan adanya minat, maka tujuan pembelajaran akan lebih tercapai. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbukan minat belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Pembelajaran.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Bila digabungkan kata-kata tersebut menjadi *manager* yang artinya menangani. *Manegere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[4]

Dalam makna yang sederhana *"manajemen"* diartikan sebagai pengelolaan. Artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.[5]

Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia,modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Menurut Sadili Samsudin manajemen adalah upaya mengatur segala sesuatu (sumber daya) untuk mencapai

[4] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Cet. 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

[5] Syafaruddin & Nurmiati, *Pengelolaan Pendidikan, Cet. I,* (Medan: Perdana Publishing,2011), h. 17.

[6] AKA Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Terapan*, (Yogyakarta: Absolut, 2005), h. 431.

tujuan organisasi.[7] Sejalan dengan pendapat diatas manajemen menurut Sondang P. Siagian adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan olehorang lain.[8]

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kerjasama yang didalamnya terdapat keterampilan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa perbedaan defenisi hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun pada dasarnya memiliki dasar yang sama, yakni keseluruhan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

Peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi.[9] Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi persoalan yang paling utama adalah perencanaan. Karena perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu

[7] Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2016), h. 16.

[8] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial, Cet. 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), h. 1

[9] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 8* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 270

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10]

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan menc-erminkan bagaimana suatu organisasi atau lembaga pendidikan mencapai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain. Yang mampu mendorong seseorang, mengaktifkan atau mengarahkan perilaku kearah tujuan.[11] Pelaksanaan juga berarti sasaran rencana persiapan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan hal yang diinginkan. Pelaksanaan juga merupakan fungsi kesanggupan seorang manajer untuk mempengaruhi orang lain.

Pelaksanaan (actuating) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.[12]

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan dilakukan adalah untuk mengontrol agar kegiatan

[10] Usman, *Manajemen*,. h. 48.
[11] Ramayulis, *Ilmu*,. h. 273
[12] Syafaruddin, *Pengelolaan,* h. 203

mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan terhadap strategi suatu kebijakan untuk menjamin terlaksananya sesuai dengan yang direncanakan.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evoluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.[13]

Sedangkan jika manajemen dikaitkan dengan pendidikan, dapat diuraikan beberapa pendapat para ahli. Muhaimin mendefenisikan manajemen pendidikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan.[20]

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu memerlukan berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Sehingga mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Individu sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial

Oleh sebab itu pendidikan tidak boleh hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.

[13] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), h. 241.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefenisikan beberapa ciri pendidikan, antara lain:

1) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
2) Untuk mencapai tujuannya, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi dan teknik penilaian yang sesuai.
3) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).[14]

Pengertian pendidikan agama sudah banyak dirumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi dalam prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama.

Pendidikan agama terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan arti pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan".[15] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogi*e" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *"education"* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah" yang memiliki pengertian tumbuh, bertambah, dan meningkat.[16]Sedangkan pendidikan agama

[14] Fatah, *Landasan*,. h. 39

[15] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 702.

[16] Marliyah, *Terbuai dalam Sejarah dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2010), h.29.

Islam adalah "Tarbiyah Islamiyah".[17] (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[18]

Secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[19]

Defenisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalamkurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci alqur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[20]

Pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari sejarah bahwa Nabi mengajak orang untuk beriman

[17] Zakiah Darajat, et al,. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 996), h. 25.

[18] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

[19] Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pedidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

[20] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201.

dan beramal shaleh serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan yang dicontohkan Nabi lebih banyak menekankan perbaikan mental yang akan diwujudkan melalui amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Sedangkan sisi lainnya, pendidikan agama Islam juga bersifat praktis. Hal ini karena didalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Itulah sebabnya, guna mencapai tujuan perkembangan kepribadian seseorang (peserta didik), maka pendidikan menjadi jargon utama dalam setiap negara. Karena dengan pendidikan diharapkan akan tercipta insan yang berakhlak baik, berbudi pekerti, bermoral dan cerdas dalam merespon tiap problematika kehidupan yang dilaluinya.

PENGERTIAN MINAT

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat juga mengandung pengertian adanya pemusatan perhatian, usaha untuk mendekati/ memiliki/ menguasai/ berhubungan dari subjek yang dilakukan terhadap objek.[21]

Karena minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cendrung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.[22] Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau

[21] Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 262-263

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 180

dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang akan timbul pada seseorang.[23]

Dari dua penjabaran di atas, dapat didefenisikan minat belajar sebagai kecendrungan dari diri siswa/i dalam kegiatan proses belajar sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN BELAJAR

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang penting atau berarti bagi dirinya sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktifitas-aktifitas yang dapat menjaga minat belajarnya.

Belajar tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya.

[23] Slameto, *Membangkitkan Minat Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180.

Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono, tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.[24] Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.[25] Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Selain itu minat belajar yang tinggi akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik, begitu pula dengan minat belajar yang rendah siswa akan malas belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Untuk mengetahui bagaikah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya keterikatan seseorang terhadap objek, aktifitas-aktifitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-

[24] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83

[25] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010 h), h. 33

faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar yaitu:

1) Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivnya, cita-citanya, perasaannya diwaktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lain.

2) Yang berhubungan dengan linkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, orang lain disekitarnya dan lain-lain.

3) Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perlengkapan lain yang diperlukan untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan prilaku yang dapat diamati.[26] Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.[27] Penelitian kualitatif yang merupakan deskriptif (pemaparan), maka titik fokus penelitiannya berdasarkan pada observasi dan situasi alamiah (*naturalism setting).*[28] Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

[27] *Ibid*. h. 4

[28] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statitik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25.

atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalamkonteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.[29]

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research)*, dimana penelitian ini dilakukan langsung di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

[29] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008), h. 1-2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat melibatkan serangkaian proses perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan, evaluasi, yang berfokus pada pengajaran agama Islam kepada peserta didik di tingkat sekolah menengah atas. Guru mata pelajaran Agama pada SMP Negeri 1 Kulisusu Barat, beliau mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat tentang minat belajar siswa dijelaskannya sebagai berikut:

> Selama ini tidak ada keluhan dari siswa/i maupun alumni tentang penguasaan guru terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan walaupun jika dilihat

> asal siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.[30]

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, salah satunya Kian Agustus, siswa kelas XI Jurusan IPS tentang penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

> Menurut saya guru sangat menguasai materi yang diajarkannya, hal ini dibuktikan ketika ada siswa yang menanyakan persoalan yang belum diketahuinya, guru selalu menjawab berdasarkan Alquran dan Hadis yang selanjutnya berdasarkan buku-buku referensi yang beliau baca dan pada akhirnya beliau merangkum dan menarik kesimpulan. Sehingga setiap jawaban yang diberikan guru dapat memuaskan kami. Hal inilah salah satu yang membuat kami bersemangat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membuat kami bersemangat ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.[31]

Pernyataan ini didukung oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, sebagai berikut:

> Dunia pendidikan adalah bidang ilmu yang terus berkembang (dinamis) seorang guru tidak boleh tertinggal dalam dalam perkembangan ilmu pengetahuan, untuk itu kami sering melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkannya.[32]

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan salah seorang Yaqub, siswa kelas XI jurusan IPS sebagai berikut:

> Kita terkendala dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan karena materi Pendidikan Agama Islamnya tidak seperti yang pernah kami pelajari waktu di Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun motivasi dan sikap antusiasme yang selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat kami tetap semangat dan menambah minat kami ketika belajar.[33]

Diperkuat lagi dengan hasil observasi pada hari selasa 28 Maret 2025,

[30] Wawancara dengan Pak Tamrin, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

[31] Wawancara dengan Kian Agustus, siswa kelas XI, Jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

[32] Wawancara dengan, Awaludin, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

[33] Wawancara dengan Yaqub, siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

Jam 08.00 – 09.00 di kelas XI Jurusan IPA, peneliti melihat penyampaian materi pembelajaran tentang pengurusan jenazah.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskannya secara rinci, tiap penjelasan dilandasi dengan dalil baik yang terdapat di dalam Alquran maupun hadis, beliau juga memperkaya penyampaian materi yang sudah dipresentasikan siswa/i dengan berbagai literature primer mengenai materi pengurusan jenazah.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan guru Pendidikan Agama Islam tentang materi pembelajaran yang diasuhnya sudah sangat baik.

Berdasarkan obeservasi, wawancara dan dokumentasi sikap minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Kulisusu barat dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Perencanaanm pembelajaran diawali dengan menyusun program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria ku-

lulusan minimal, dan rincian minggu efektif. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan sempurna.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara interaktif, menantang dan memotivasi agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Dalam pengorganisasian pembelajaran ada enam hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru pendidikan agama islam yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, kelas, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika menentukan materi pelajaran dilakukan dengan berorientasi kepada siswa, melihat situasi dan kondisi siswa, mendata kemampuan dan asal sekolah siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang pelajaran yang diasuh, menyesuaikan dengan KI dan KD, dengan tujuan agar siswa/i semangat, konsentrasi dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Pelaksanaan pembelajaran selama ini lakukan sesuai dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan.

Kemudian dalam kegiatan inti, lebih menekankan eksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan melalui proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif. Terakhir kegiatan penutup lakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa.

4. Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Sebagai salah satu bentuk pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja seluruh di Setiap hari sabtu selesai jam pelajaran, selain itu juga mengadakan rapat-rapat lain seperti: rapat supervisi bulanan, Juga dilakukan rapat awal semester untuk persiapan pembelajaran yang akan dihadapi pada tahun ajaran baru.

Setiap akhir semester dan wakil-wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian, jika guru tersebut mendapat poin yang baik maka akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah maka guru yang bersangkutan atau dibina bahkan akan diberikan teguran baik tertulis maupun tidak tertulis tergantung dengan kesalahannya.

5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara

Dalam praktiknya evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Tinggi dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Evaluasi pembelajaran sebenarnya sudah dimulai pada awal pembelajaran melalui pre test, post test. Tugas yang diberikan guru juga merupakan bentuk evaluasi baik tugas mandiri maupun tugas kelompok karena biasanya tugas-tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru bahkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru, siswa disuruh mengulang kembali.

Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri, ada juga evaluasi yang dilakukan secara berkala yaitu ulangan mid semester, pelaksanaan mid semester ini dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan diawasi oleh semua guru secara bergantian sesuai roster.

6. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara

Minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4,(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54.

Thomas Crowl, *Educational Psychology Windows on Teaching*, (Dubuque: Brown & Benchmar Publisher, 1997), h. 15.

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75.

Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Cet. 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3.

Syafaruddin & Nurmiati, *Pengelolaan Pendidikan, Cet. I,* (Medan: Perdana Publishing,2011), h. 17.

AKA Kamarulzaman dan M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Ilmiah Terapan*, (Yogyakarta: Absolut, 2005), h. 431.

Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2016), h. 16.

Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial, Cet. 2*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), h. 1

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 8* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 270

Usman, *Manajemen*,. h. 48.

Ramayulis, *Ilmu*,. h. 273

Syafaruddin, *Pengelolaan,* h. 203

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), h. 241.

Fatah, *Landasan*,. h. 39

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1985), h. 702.

Marliyah, *Terbuai dalam Sejarah dan Pembaruan Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.29.

Zakiah Darajat, et al,. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara danDepag, 996), h. 25.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 3-4.

Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pedidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 201.

Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 262-263

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 180

Slameto, *Membangkitkan Minat Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180.

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010 h), h. 33

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 3.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statitik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 25.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008), h. 1-2.

Wawancara dengan Pak Tamrin, S.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1

Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

Wawancara dengan Muhammad Andi Harahap, siswa kelas XI, Jurusan IPA SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

Wawancara dengan, Evi Maulissa, S.Pd Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.

Wawancara dengan Nur Rahmah, siswi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tanggal 28 Maret 2025.